

Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Palangka Raya

Anjelina Elisabet Siburian^{1*}, Dicky Perwira Ompusunggu²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email: anjelinasiburian12@gmail.com^{1*}

Abstrak

Untuk mengelola sumber daya yang tersedia, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, dan menyediakan lapangan kerja baru, pemerintah daerah, warga negara, dan sektor korporasi bekerja sama. Proses ini diakui sebagai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, menurut Arsyad (1999). Perekonomian Indonesia kini stabil di semua lini, termasuk ekonomi makro, fiskal-moneter, dan sektor keuangan secara lebih luas. Ketika keadaan populasi dan kemajuan sangat berkorelasi dengan perluasan dan pengembangan bisnis ekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang menguntungkan pada pembangunan ekonomi. Arah penelitian ini yaitu untuk melihat sampai dimana dampak ekspansi UMKM kepada perekonomian daerah kota Palangka Raya. Adapun metode yang digunakan yaitu Kuantitatif, dengan analisis linier sederhana. Pengujian ini menunjukka nilai signifikansi 0,42, sehingga keterkaitan antara variabel X dan Y bisa diperhatikan angka korelasi pearson yang negatif berjumlah -0,40, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak searah dengan tingkat keeratan Sedang/cukup.

Keyword: Palangka Raya, Pertumbuhan ekonomi, UMKM

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia Untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan menyediakan lapangan kerja baru, pemerintah daerah, warga negara, dan sektor korporasi bekerja sama. Proses ini diakui sebagai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, menurut Arsyad (1999).

Perekonomian Indonesia kini stabil di semua lini, termasuk ekonomi makro, fiskal-moneter, dan sektor keuangan secara lebih luas. Ketika keadaan populasi dan kemajuan sangat berkorelasi dengan perluasan dan pengembangan bisnis ekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang menguntungkan pada pembangunan ekonomi. Aturan dan undang-undang

pemerintah yang mengatur dan meningkatkan peran UMKM sangat penting hingga bisnis tersebut dapat bertumbuh dan berkembang. Kebijakan yang diterapkan Pemerintah yaitu Program Pemulihan Ekonomi Nasional, UU Cipta Kerja dan Undang-Undang pelaksanaannya, serta program Bangga Buatan Indonesia.

Keterbatasan internal adalah masalah terbesar UMKM di Indonesia. Batasan internal, menurut Bank Indonesia, antara lain menyangkut keuangan, sumber daya manusia, peraturan perundang-undangan, dan akuntabilitas. Usaha UMKM memiliki kendala eksternal selain kendala internal. Lingkungan bisnis, infrastruktur, dan akses merupakan beberapa kendala eksternal yang dihadapi oleh UMKM. Menurut Bank

Indonesia bantuan pemerintah diperlukan untuk meringankan hambatan internal dan eksternal UMKM agar dapat tumbuh dan bersaing secara lebih efektif.

Kebangkitan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh UMKM. Baik sisi kapasitas usaha, kualitas produk, dan perluasan pemasaran produk, UMKM yang berpotensi untuk berkembang. UMKM menyumbang 99% pendapatan dari semua unit bisnis, memberikan kontribusi 60,5% dari PDRB dan 96,9% dari semua tenaga kerja di Kalimantan Tengah, yang merupakan provinsi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja UMKM tertinggi.

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, perekonomian Kalteng masih tumbuh dengan baik. Perekonomian Kalimantan Tengah akan meningkat secara kumulatif 6,45% (ctc) lebih banyak pada tahun 2022 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Meluasnya aktivitas masyarakat pasca pandemi yang didorong oleh percepatan pemulihan ekonomi daerah, serta membaiknya kinerja ekspor komoditas unggulan Kalteng menjadi dua pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

METODE

Metodologi deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian kali ini. untuk membahas peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya. Pendekatan kuantitatif dimulai dengan angka per tahun dan memanfaatkan data berupa angka untuk menghitung perubahan GDP

atau GNP per kapita dari waktu ke waktu. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian kali ini bersumber dari informasi dari penelitian sebelumnya dan berbagai literatur yang didapatkan dari perpustakaan.

Data penelitian dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya dan Dinas Koperasi UKM sebagai bagian dari kajian tentang peran usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya. Palangkaraya.

Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana adalah suatu analisis yang melihat dan mengukur seberapa besar pengaruh antara suatu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), uji hipotesis regresi linier sederhana menganalisis taktik yang digunakan.

Analisis regresi mengevaluasi perkembangan atau menghitung rata-rata populasi atau nilai variabel dependen berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel independen dengan memeriksa variabel dependen (tergantung) secara bersamaan dengan satu atau lebih variabel independen (independen).

$$Y = a \times b$$

Keterangan: a adalah konstanta dan b adalah kemiringan persamaan regresi. Variabel dependen, Y, adalah singkatan dari pertumbuhan ekonomi. (Ekspansi UMKM). X adalah variabel yang tidak berhubungan.

Uji t digunakan untuk mengevaluasi klaim studi bahwa setiap variabel independen memiliki dampak parsial terhadap variabel dependen. Uji T adalah salah satu prosedur

statistik yang digunakan untuk menentukan apakah pernyataan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua sampel rata-rata yang dipilih secara acak dari populasi yang sama adalah benar atau salah (Sudjiono, 2010).

Persyaratan uji statistik t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komponen independen tidak ada hubungannya dengan variabel dependen.
- b. H_0 ditolak sedangkan H_a diterima apabila ambang batas signifikansi uji t 0,05. Ini menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji Kolerasi

Uji korelasi adalah metode analisis yang digunakan dalam statistik untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Koefisien korelasi, atau RHO, adalah nama umum untuk indikator kedekatan yang digunakan dalam uji korelasi ini.

1. Nilai Kolerasi 0,00 - 0,20 memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah
2. Nilai kolerasi 0,20 – 0,40 memiliki tingkat hubungan sangat lemah
3. Nilai kolerasi 0,40 – 0,60 memiliki tingkat kolerasi sedang/cukup
4. Nilai kolerasi 0,60 – 0,80 memiliki tingkat kolerasi kuat
5. Nilai kolerasi 0,80 – 1,00 memiliki tingkat kolerasi sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian data yang dilakukan pada program EVIEWS didapat nilai koefisien sebanyak -0,87 serta nilai signifikansi yaitu $0,42 > 0,05$.

Ini memberikan penjelasan mengapa tidak ada kaitan X dan Y. Uji regresi linier dasar terhadap pertumbuhan UMKM menunjukkan tanda negatif sebesar -0,87 yang berarti pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,87 untuk setiap kenaikan 1% pertumbuhan UMKM. Perekonomian akan meningkat hanya -1,41 persen pada tahun 2020, mendukung hal ini.

Dari Uji t yang sudah dilakukan pertumbuhan UMKM membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,42 > 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dari hasil uji ini dapat dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk melihat seberapa erat hubungan pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini dilakukan uji kolerasi. Sehingga dari uji kolerasi ini dapat dilihat bahwa, variabel X memiliki P-Value sebesar $0,42 > 0,05$ maka disimpulkan variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (pertumbuhan ekonomi).

Nilai correlation yang diperoleh bernilai negatif sebesar -0,40 artinya bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu tidak searah dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang. Jika variabel X meningkat, maka variabel Y menurun. Tingkat keeratan

antara pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki tingkat keeratan sedang atau cukup.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini kesimpulan yang didapat yaitu :

1. Ambang batas signifikansi variabel X (UMKM) adalah 0,42, yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perluasan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangka Raya jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, dalam hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai Korelasi Pearson yang bernilai negatif -0,40 jika ditinjau dari kriteria pemilihan digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel X dan Y. Artinya asosiasi tersebut tergolong sedang atau cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, 2019. (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. Convention Center Di Kota Tegal, 6–32.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 73–79.
- Cristian Zendrato, Roni Wijaya Zendrato, & Dicky Perwira Ompusunggu. (2023).

Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 92-104

Diskopukm. (2020). Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Kalimantan Tengah Per 30 September 2020. September, 19630518.

Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. 1(2).

Hamidah, Q. R., Sejati, A. T. P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(1), 345.

Hapsari, P. P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). 17(2), 88–96.

Lisda Ermayani Br Sitepu, & Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Sekuritisasi Aset Bank Sebagai Sumber Pembiayaan Kegiatan Inovasi. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 36-46.

Lincoln Arsyad, (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN : Yogyakarta.

Nina Irenetia, & Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140–147.

Ompusunggu, Dicky Perwira, 2023. "Diagnostik-Diagnosis-Solusi-Model Untuk Masalah Runtut Waktu dan Silang Tempat," OSF Preprints dr3bp, Center for Open Science.

Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023).

- Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.36418/matriks.v5i1.492>
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 689-696.
- Soeprajogo; Purnama, M., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Universitas Padjajaran*, 5–20.
- Sutrisno, F. A. I., Ompusunggu, D. P., & Hukom, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha UMKM)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikromenurut Keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.O6 / 2010 tanggal 29 Januari 2010.